

The Influence of Lifestyle, Financial Attitudes, and Locus of Control on the Financial Behavior of Generation Z in Sidoarjo with Financial Literacy as a Mediating Variable

[Pengaruh Gaya Hidup, Sikap Keuangan, dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Sidoarjo dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi]

Selly Puspita Riandini¹⁾, Detak Prapanca²⁾

¹⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: detakprapanca@umsida.ac.id

Abstract. *This study is motivated by the financial behavior of Generation Z in Sidoarjo, which still shows impulsive consumption patterns and weak financial management, despite increasingly easy access to financial information. This phenomenon is related to lifestyle, financial attitude, and locus of control, as well as the role of financial literacy in shaping individual financial actions. The purpose of this study is to analyze the influence of lifestyle, financial attitude, and locus of control on the financial behavior of Generation Z in Sidoarjo, with financial literacy as a mediating variable. The research uses a quantitative approach with primary data collected through questionnaires. Data analysis is conducted using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the assistance of SmartPLS 4.0 software. The findings are expected to provide insights into the relationships among variables and serve as a reference for efforts to improve the financial behavior of Generation Z.*

Keywords - Lifestyle; Financial Attitude; Locus Of Control; Financial Literacy; Financial Behavior

Abstrak. *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perilaku keuangan generasi Z di Sidoarjo yang masih menunjukkan konsumsi impulsif dan lemahnya pengelolaan keuangan, meskipun akses informasi keuangan semakin mudah. Fenomena tersebut berkaitan dengan gaya hidup, sikap keuangan, dan locus of control, serta peran literasi keuangan dalam membentuk tindakan keuangan individu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup, sikap keuangan, dan locus of control terhadap perilaku keuangan generasi Z di Sidoarjo dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data primer melalui kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Hasil penelitian diharapkan memberi pemahaman tentang hubungan antar variabel serta menjadi rujukan dalam upaya perbaikan perilaku keuangan generasi Z.*

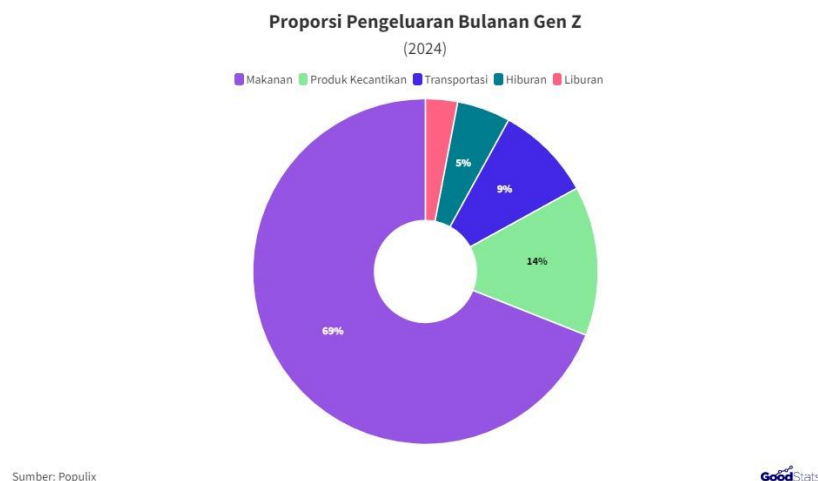
Kata Kunci – Gaya Hidup; Sikap Keuangan; Locus Of Control; Literasi Keuangan; Perilaku Keuangan

I. PENDAHULUAN

Generasi Z merupakan kelompok usia paling muda yang mulai memasuki dunia kerja dan secara bertahap melepaskan ketergantungan finansial dari orang tua, sehingga kemampuan mengelola keuangan menjadi kebutuhan yang semakin nyata. Meskipun sebagian individu telah memiliki pendapatan, berbagai persoalan keuangan masih sering muncul akibat perilaku pengelolaan keuangan yang kurang bertanggung jawab [1]. Generasi ini, yang lahir pada rentang tahun 1997–2012, tumbuh dan berkembang di tengah arus informasi serta teknologi yang sangat cepat [2], sehingga memengaruhi cara mereka memandang dan menggunakan uang. Perkembangan teknologi digital ikut membentuk gaya hidup Generasi Z yang identik dengan kepraktisan dan kecepatan dalam memenuhi kebutuhan, termasuk dalam konsumsi barang dan jasa. Namun, kebiasaan membeli produk sering kali dilakukan tanpa pertimbangan yang matang terhadap prinsip keuangan yang sehat, sehingga berpotensi memicu masalah keuangan di masa awal kemandirian ekonomi mereka [3].

Perilaku keuangan dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengelola aktivitas keuangan sehari-hari yang berkaitan dengan perencanaan, penganggaran, penggunaan, serta penyimpanan dana. Perilaku keuangan berkaitan dengan pengelolaan kredit, uang tunai, tabungan, dan investasi [4]. Hasil observasi pada aktivitas hang out Generasi Z di kafe-kafe dan pusat perbelanjaan di Sidoarjo menunjukkan pola perilaku keuangan yang cukup konsumtif. Banyak pengeluaran dilakukan bukan karena kebutuhan utama, melainkan karena ada diskon harga atau promo beli satu gratis satu baik di e-commerce maupun offline store. Seperti pada gambar 1 menjelaskan bahwa survei

Populix terhadap 875 responden Generasi Z di Indonesia, yang dilakukan secara daring mulai tanggal 19 sampai 30 April 2024, menunjukkan bahwa pengeluaran bulanan didominasi oleh biaya makanan, yang mencapai sekitar 69 persen. Persentase ini jauh lebih tinggi dibandingkan pengeluaran untuk produk kecantikan (14 persen), transportasi (9 persen), hiburan (5 persen), dan liburan (sekitar 3 persen). Dominasi pengeluaran di luar kebutuhan utama, seperti camilan dan makan di luar, mencerminkan kecenderungan pengeluaran tidak terencana yang berulang dan menunjukkan perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang yang lemah, sehingga relevan untuk diteliti dalam studi tentang perilaku keuangan Generasi Z. Hal ini menunjukkan kecenderungan Generasi Z lebih mengutamakan kepuasan saat ini daripada pertimbangan keuangan jangka panjang, sejalan dengan temuan [5] yang menyebutkan bahwa Generasi Z lebih mendahulukan kebutuhan dan keinginan masa kini daripada keamanan finansial di masa depan. Selain itu, hasil penelitian sudah menjelaskan bahwa Gen Z sering merasa keuangannya cepat habis sedangkan mereka tidak melakukan transaksi besar. Keadaan ini terpengaruh oleh pengeluaran kecil yang dilakukan berulang kali, seperti jajan snack, biaya parkir, biaya transportasi, dan biaya administrasi bank yang sering sekali diabaikan dan tidak dicatat. Dalam hal ini apabila pendapatan dan pengeluaran tidak dipantau secara detail dan konsisten, maka pengeluaran kecil ini akhirnya terjadi *money clutter*. Kondisi ini sejalan dengan kajian [6] yang menjelaskan bahwa rendahnya pemahaman pengelolaan dan perencanaan keuangan membuat Generasi Z rentan terhadap pengeluaran tak terduga dan sulit mengendalikan konsumsi, hingga berdampak pada minimnya tabungan, investasi, serta perencanaan keuangan masa depan, sebagaimana dijelaskan [7].



Gambar 1. Kecenderungan Pemborosan Belanja Gen Z

Sumber: <https://goodstats.id/article/uang-cepat-habis-ini-dia-proporsi-pengeluaran-bulanan-gen-z-zbvEH>

Gaya hidup menggambarkan cara individu mengikuti tren yang sedang berkembang sekaligus mencerminkan tingkah laku sehari-hari [8]. Berdasarkan hasil observasi di wilayah Sidoarjo, khususnya di kawasan kafe seperti Kavling DPR dan pusat perbelanjaan, gaya hidup nongkrong telah menjadi bagian dari identitas sekaligus rutinitas Generasi Z. Aktivitas mengunjungi kafe baru dilakukan secara berulang hanya untuk mencoba menu atau menikmati desain tempat yang menarik dan sedang tren, meskipun harga satu minuman setara dengan biaya makan selama dua hari. Fenomena ini sejalan dengan temuan [4] yang menyatakan bahwa banyak mahasiswa memiliki gaya hidup tinggi dan gemar menghabiskan waktu di kafe atau tempat makan dengan harga relatif mahal. Selain itu, gaya hidup Generasi Z juga terlihat kuat dalam aspek fesyen dan citra diri di media sosial, ditandai dengan membeli pakaian atau sepatu bermerek di pusat perbelanjaan seperti Lippo Plaza Sidoarjo hanya untuk tampil menarik saat bertemu teman dan diunggah ke media sosial. Pola ini menunjukkan kuatnya dorongan gaya hidup yang dipengaruhi oleh fenomena YOLO dan FOMO, yang membuat Generasi Z melakukan pengeluaran impulsif demi memenuhi standar gaya hidup tertentu [9]. Pengaruh media sosial dan norma pergaulan, baik pekerja maupun mahasiswa, sering berujung pada kebiasaan keuangan yang kurang sehat, ditandai rendahnya tabungan dan meningkatnya beban keuangan, sebagaimana dijelaskan oleh penelitian [5].

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Sejumlah studi menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z di berbagai daerah, seperti Denpasar [8], Jakarta Barat [3], Yogyakarta [10], dan Makassar [5] dengan arah pengaruh yang positif. Namun, temuan berbeda ditunjukkan oleh penelitian [1] yang menyatakan adanya pengaruh negatif gaya hidup terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Jambi, serta penelitian [11] yang menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Wonosobo. Ketidakkonsistenan hasil

penelitian ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik wilayah, intensitas pengaruh media sosial, serta pola konsumsi lokal, sehingga hubungan gaya hidup dan perilaku keuangan Generasi Z dapat dipahami secara lebih kontekstual, khususnya pada Generasi Z di Sidoarjo.

Sikap keuangan dijelaskan bahwa berkaitan dengan cara individu menilai dan memaknai keadaan keuangannya [12]. Berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku sehari-hari Generasi Z di ruang publik seperti pusat keramaian, kafe, dan area perbelanjaan di Sidoarjo. Sikap keuangan menjadi sumber masalah karena pengeluaran kecil, seperti biaya layanan ojek online dan parkir ini sering diabaikan. Meskipun nilainya kecil, jika terjadi berulang kali dalam satu bulan, pengeluaran tersebut dapat mengurangi anggaran secara nyata. Perspektif ini menunjukkan bahwa Generasi Z belum sepenuhnya mengatur pengeluaran rutin kecil ke dalam perencanaan keuangan yang teratur. Selain itu, tingkat perhatian yang rendah terhadap pengelolaan anggaran dipengaruhi oleh anggapan bahwa pencatatan keuangan bersifat merepotkan dan dapat membatasi kebebasan dalam berbelanja. Situasi ini menyebabkan pengeluaran setelah menerima gaji atau uang saku sering dilakukan tanpa perencanaan dan catatan yang jelas, sehingga mengakibatkan arus kas menjadi tidak terkendali dan penurunan kondisi keuangan yang cepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian [13] yang menyatakan bahwa sikap keuangan berperan besar dalam cara seseorang mengelola, membelanjakan, dan menabung uang. Selain itu, kuatnya budaya konsumsi yang mendorong pembelian barang mewah, gawai terbaru, serta hiburan berbiaya tinggi juga membentuk sikap keuangan Generasi Z ke arah yang kurang hati-hati, sehingga memicu kesulitan menabung, penumpukan kewajiban finansial, dan ketiadaan anggaran yang tertata [2].

Sejumlah penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z, baik di Malang [4] Kota Bengkulu [13], maupun dalam konteks yang lebih umum sebagaimana dikemukakan oleh penelitian [14], [15], serta [7]. Meskipun hasil-hasil tersebut menunjukkan kesamaan arah temuan, kajian yang secara khusus mengangkat konteks wilayah Sidoarjo dengan karakteristik sosial, budaya konsumsi, dan intensitas aktivitas ekonomi perkotaan yang tinggi masih terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian cenderung menguji sikap keuangan sebagai variabel tunggal, sehingga masih terbuka ruang penelitian untuk mengkaji sikap keuangan bersama variabel lain seperti literasi keuangan dan gaya hidup dalam satu model penelitian, guna memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai pembentukan perilaku keuangan Generasi Z.

Locus of control merupakan keyakinan seseorang tentang sejauh mana dirinya mampu mengendalikan berbagai persoalan dalam kehidupan, baik yang bersumber dari dorongan dalam diri maupun pengaruh dari luar diri individu [16]. Berdasarkan pengamatan di kafe dan pusat perbelanjaan di Sidoarjo, permasalahan locus of control pada generasi Z terlihat dari sisi internal ketika mereka sulit menahan diri untuk berbelanja, sering membeli barang dengan harga yang sebenarnya tidak terjangkau dan tidak terlalu dibutuhkan, hanya karena sedang diskon atau tampilannya menarik. Sedangkan jika dilihat dari sisi eksternal, permasalahan muncul ketika generasi Z mudah terpengaruh oleh situasi di luar kendali pribadi, seperti halnya rilis iPhone seri terbaru dan mereka membeli barang tersebut meskipun handphone lama masih bagus, setelah itu mengikuti ajakan teman untuk *hangout* di kafe atau mal. Peristiwa ini sudah menjelaskan bahwa pengendalian diri dalam mengambil keputusan ini masih lemah, baik secara pribadi ataupun tekanan dari lingkungan sekitar.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya sejalan terkait pengaruh locus of control terhadap perilaku keuangan. Sejumlah studi menemukan adanya pengaruh locus of control terhadap perilaku keuangan generasi Z dan mahasiswa di berbagai wilayah, seperti di Bandung [17], Jakarta [16], [18], Surabaya dalam konteks penggunaan M-Banking [19], Yogyakarta [20], serta mahasiswa FEB di Pulau Jawa [21]. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh [22] yang menyatakan bahwa locus of control tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi Z di Jakarta pada penggunaan transaksi non tunai. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama terkait perbedaan konteks wilayah, karakteristik responden, serta jenis aktivitas keuangan yang diteliti, sehingga pengaruh locus of control terhadap perilaku keuangan generasi Z masih relevan untuk ditelaah kembali.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari [3]. Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas keseharian Generasi Z di pusat perbelanjaan, kafe, dan transaksi digital sudah terlihat bahwa literasi keuangannya masih rendah. Hal ini menjadi faktor utama jika perilaku keuangan masih kurang optimal. Banyak sekali keputusan keuangan diambil bukan berdasarkan kebutuhan pokok, melainkan karena diskon, promo, dan kemudahan pembayaran di e-commerce maupun toko offline. Selain itu, Generasi Z juga tidak pernah memperhitungkan pemasukan dan pengeluaran sehingga merasa kondisi keuangan cepat sekali habis. Biaya kecil seperti jajan ringan, biaya parkir, dan potongan administrasi bank sering tidak diperhatikan, padahal jika terkumpul jumlahnya besar. Hal ini menunjukkan lemahnya pengelolaan keuangan sehari-hari. Pola ini menunjukkan lemahnya pemahaman dasar pengelolaan keuangan sehari-hari. Kondisi tersebut sejalan dengan kajian literatur yang menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan pelajar masih rendah, yaitu

56,42% berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi, yang menunjukkan keterbatasan pemahaman Generasi Z terhadap pengelolaan keuangan yang sehat [23]. Rendahnya literasi ini membuat Generasi Z rentan terhadap pengeluaran tak terduga dan sulit mengendalikan pola konsumsi karena kurangnya pemahaman perencanaan keuangan [6]. Akibatnya, perilaku keuangan lebih mengutamakan kebutuhan saat ini daripada persiapan keuangan masa depan [5]. Dalam jangka panjang, kecenderungan konsumtif yang dipicu oleh rendahnya literasi keuangan dapat berdampak pada minimnya tabungan, investasi, dana darurat, serta lemahnya perencanaan keuangan jangka panjang [7].

Literasi keuangan dipilih sebagai variabel mediasi karena berperan sebagai penghubung antara gaya hidup, sikap keuangan, dan locus of control dengan perilaku keuangan generasi Z. Gaya hidup dan sikap keuangan sering kali membentuk cara pandang terhadap uang, namun tanpa pemahaman keuangan yang memadai, pandangan tersebut tidak selalu terwujud dalam tindakan yang tepat. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu menjembatani pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi Z [24], [25], serta menyalurkan pengaruh sikap keuangan ke dalam perilaku keuangan yang lebih terarah [26]. Selain itu, literasi keuangan juga berkaitan dengan locus of control karena pemahaman keuangan membantu individu menyadari bahwa keputusan dan usaha pribadi berdampak pada kondisi keuangannya [27]. Oleh karena itu, literasi keuangan dipandang relevan untuk menjelaskan bagaimana faktor psikologis dan gaya hidup dapat memengaruhi perilaku keuangan generasi Z melalui proses pemahaman dan pengetahuan keuangan.

Empirical gap dalam penelitian ini muncul dari perbedaan temuan empiris terkait pengaruh gaya hidup, sikap keuangan, dan locus of control terhadap perilaku keuangan Generasi Z yang masih menunjukkan hasil yang tidak seragam antarwilayah dan jenis aktivitas keuangan yang dikaji. Sejumlah penelitian menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan Generasi Z di berbagai daerah seperti Denpasar, Jakarta Barat, Yogyakarta, dan Makassar [3], [5], [8], [10], sementara penelitian lain justru menunjukkan pengaruh negatif atau bahkan tidak signifikan di wilayah Jambi dan Wonosobo [1], [11]. Hal serupa juga terlihat pada variabel sikap keuangan yang secara umum terbukti berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z di berbagai daerah [7], [14], [15], namun masih jarang dikaji secara spesifik dalam karakteristik wilayah dengan dinamika ekonomi perkotaan yang kuat seperti Sidoarjo. Selain itu, locus of control juga menunjukkan temuan yang beragam, di mana sebagian penelitian menemukan pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan [16], [17], [21], sementara penelitian lain menunjukkan hasil sebaliknya pada konteks transaksi non tunai [22].

Population gap muncul karena sebagian besar penelitian terdahulu mengenai perilaku keuangan Generasi Z dilakukan pada konteks wilayah dan karakter responden yang berbeda, seperti di Jambi [1], Jakarta Barat [3], Denpasar [9], Yogyakarta [10], Makassar [5], maupun pada mahasiswa di berbagai kota [16], [22]. Karakteristik sosial, pola konsumsi, tingkat urbanisasi, serta intensitas penggunaan teknologi di tiap daerah tidak sama, sehingga temuan yang diperoleh belum tentu relevan untuk Generasi Z di Kabupaten Sidoarjo yang memiliki dinamika ekonomi perkotaan dan budaya nongkrong yang kuat. Selain itu, beberapa studi lebih banyak meneliti mahasiswa sebagai subjek penelitian, sementara Generasi Z dalam penelitian ini mencakup kelompok yang lebih luas, termasuk yang sudah bekerja. Perbedaan karakter populasi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi agar hasil kajian lebih kontekstual dan sesuai dengan kondisi Generasi Z di Sidoarjo.

Evidence gap terlihat dari hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten dan bertentangan dengan kerangka teori yang lebih abstrak seperti Theory of Planned Behavior [28] dan Social Learning Theory [29], yang secara konseptual menjelaskan bahwa sikap, gaya hidup, serta keyakinan kendali diri memiliki hubungan dengan perilaku individu. Secara empiris, beberapa penelitian menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan [3], [9], [10], namun penelitian lain menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan [1], [11]. Hal serupa juga terjadi pada locus of control yang dalam beberapa studi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan [17], [18], tetapi pada penelitian lain tidak menunjukkan pengaruh berarti [24]. Ketidaksamaan temuan ini menunjukkan adanya celah bukti empiris yang perlu diuji kembali dalam satu model terpadu dengan memasukkan literasi keuangan sebagai variabel mediasi, sehingga hubungan antarvariabel dapat dijelaskan lebih mendalam sesuai konteks penelitian.

Perbedaan hasil tersebut menegaskan adanya celah empiris yang perlu ditelaah lebih lanjut melalui pengujian terpadu yang tidak hanya menggabungkan gaya hidup, sikap keuangan, dan locus of control dalam satu model penelitian, tetapi juga memperhatikan karakteristik sosial, budaya konsumsi, serta intensitas aktivitas ekonomi Generasi Z di wilayah Sidoarjo. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih menempatkan variabel-variabel tersebut secara parsial, sehingga hubungan kausal yang lebih mendalam antarvariabel belum tergambarkan secara menyeluruh. Dalam hal ini, literasi keuangan memiliki peran strategis sebagai variabel mediasi karena tingkat pemahaman dan pengetahuan keuangan dapat menjembatani pengaruh gaya hidup, sikap keuangan, dan locus of control terhadap perilaku keuangan, sehingga membantu menjelaskan bagaimana faktor-faktor psikologis dan sosial tersebut diterjemahkan ke dalam keputusan dan tindakan keuangan Generasi Z secara lebih rasional dan terarah.

Novelty penelitian ini terletak pada penggabungan variabel gaya hidup, sikap keuangan, dan locus of control sebagai variabel independen yang dianalisis secara simultan terhadap perilaku keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi, sehingga hubungan antar faktor psikologis dan pengetahuan keuangan tidak hanya dilihat secara langsung tetapi juga melalui mekanisme perantara yang menjelaskan bagaimana pengetahuan keuangan membentuk perilaku individu. Selain itu, penelitian ini menggunakan populasi Generasi Z di Sidoarjo yang memiliki karakteristik sosial ekonomi berbeda dari penelitian sebelumnya yang banyak menggunakan responden mahasiswa atau masyarakat perkotaan besar, sehingga penelitian ini menghadirkan perspektif baru dalam memahami perilaku keuangan pada kelompok usia muda yang sudah mulai aktif secara ekonomi dan menghadapi keputusan keuangan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Rumusan Masalah

1. Apakah Gaya Hidup berpengaruh terhadap literasi keuangan Generasi Z di Sidoarjo?
2. Apakah Sikap Keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan Generasi Z di Sidoarjo?
3. Apakah Locus Of Control berpengaruh terhadap literasi keuangan Generasi Z di Sidoarjo?
4. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Sidoarjo?
5. Apakah Gaya Hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Sidoarjo?
6. Apakah Sikap Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Sidoarjo?
7. Apakah Locus Of Control berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Sidoarjo?
8. Apakah Gaya Hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan mediasi literasi keuangan Generasi Z di Sidoarjo?
9. Apakah Sikap Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan mediasi literasi keuangan Generasi Z di Sidoarjo?
10. Apakah Locus Of Control berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan mediasi literasi keuangan Generasi Z di Sidoarjo?

Pertanyaan Penelitian

Apakah Gaya Hidup, Sikap Keuangan, Dan Locus of Control mempengaruhi perilaku keuangan Generasi Z di Sidoarjo Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh Gaya Hidup, Sikap Keuangan, Dan Locus of Control mempengaruhi perilaku keuangan Generasi Z di Sidoarjo Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi.

Kategori SDGs:

Penelitian ini sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) kategori 4, yaitu Pendidikan Berkualitas (Quality Education) yaitu aspek peningkatan literasi dan keterampilan hidup, termasuk literasi keuangan. Fokus penelitian ini sejalan dengan target peningkatan pengetahuan dan kemampuan individu agar mampu mengambil Keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi.

II. LITERATUR REVIEW

Theory of Planned Behavior dan Social Learning Theory

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen menjelaskan bahwa perilaku individu didahului oleh niat berperilaku (behavioral intention), yang terbentuk melalui tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior), norma subjektif (subjective norm), dan persepsi pengendalian perilaku (perceived behavioral control). Sikap berkaitan dengan penilaian individu mengenai baik atau buruknya suatu perilaku, norma subjektif merujuk pada tekanan sosial yang dirasakan dari orang-orang signifikan, sedangkan persepsi pengendalian perilaku menggambarkan sejauh mana individu menilai dirinya mampu melakukan perilaku tersebut berdasarkan sumber daya, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki. Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk niat, yang kemudian mendorong munculnya perilaku aktual [28]. Dalam pengelolaan keuangan generasi Z, TPB dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana keputusan keuangan terbentuk di tengah dinamika gaya hidup [20] dan sikap keuangan [4] dengan mediasi literasi keuangan [26].

Social Learning Theory menurut Julian Rotter memandang perilaku manusia sebagai hasil interaksi antara faktor individu dan lingkungan sosial, yang dipengaruhi oleh harapan subjektif mengenai probabilitas suatu tindakan menghasilkan akibat tertentu (expectancy) serta nilai dari akibat tersebut (reinforcement value). Berdasarkan teori ini, Rotter menyampaikan bahwa konsep *locus of control* ini untuk menjelaskan keyakinan individu tentang pengendalian diri mengenai peristiwa dalam hidupnya, apa permasalahan tersebut berasal dari diri sendiri (internal locus of control) atau dari faktor luar (external locus of control). Pandangan ini membentuk cara individu untuk mendefinisikan

keberhasilan dan kegagalan, sekaligus mempengaruhi sikap, motivasi, dan perilaku dalam berbagai kondisi kehidupan [29]. Social Learning Theory dapat menjelaskan pengaruh Locus of control terhadap pengelolaan keuangan generasi Z [16].

Perilaku Keuangan (Y)

Perilaku keuangan dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengelola aktivitas keuangan sehari-hari yang berkaitan dengan perencanaan, penganggaran, penggunaan, serta penyimpanan dana. Perilaku keuangan berkaitan dengan pengelolaan kredit, uang tunai, tabungan, dan investasi [4]. Pandangan ini diperkuat oleh penelitian [30] dan [11] yang menyatakan bahwa perilaku keuangan mencakup rangkaian aktivitas mulai dari perencanaan, pembelanjaan, pencatatan, pengawasan, hingga pertanggungjawaban atas sumber daya keuangan yang dimiliki. Dengan demikian, perilaku keuangan tidak hanya berkaitan dengan cara seseorang membelanjakan uang, tetapi juga bagaimana ia merancang dan mengendalikan keuangannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perilaku keuangan juga dipahami sebagai upaya individu dalam menyesuaikan kebutuhan dengan anggaran yang tersedia agar tujuan keuangan dapat tercapai secara berkelanjutan. Perilaku keuangan berkaitan dengan kemampuan menyeimbangkan kebutuhan dan kemampuan finansial [31], sementara penelitian [14] memandangnya sebagai kemampuan mengelola keuangan agar individu dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik. Perilaku keuangan juga mencakup kegiatan merencanakan, menyusun anggaran, mengelola, mengendalikan, serta menyimpan dana [7], [32]. Dari berbagai pandangan tersebut, perilaku keuangan dapat dipahami sebagai kemampuan menyeluruh individu dalam mengatur keuangan secara sadar dan bertanggung jawab untuk mendukung keberlangsungan kehidupan finansialnya. Indikator perilaku keuangan menurut [3]

1. Pembuatan anggaran pengeluaran
2. Pencatatan pengeluaran belanja
3. Penyediaan dana darurat
4. Menabung secara teratur
5. Membandingkan harga

Literasi Keuangan (Z)

Literasi keuangan dipahami sebagai kemampuan individu dalam memahami, mengelola, serta mengambil keputusan keuangan secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan juga berkaitan dengan kapasitas seseorang dalam menentukan pilihan keuangan yang efektif [3], sementara Otoritas Jasa Keuangan memaknai literasi keuangan sebagai pemahaman dan keahlian individu terhadap konsep keuangan yang memengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan [11]. Literasi keuangan secara akademik, mempunyai peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Individu yang memiliki pemahaman tentang keuangan yang memadai lebih cenderung mampu mengelola risiko, merencanakan penggunaan uang, dan menghindari pengambilan keputusan keuangan yang berpotensi merugikan [33]. Literasi keuangan ini mencakup pemahaman konsep keuangan dasar, seperti menabung, berinvestasi, pengelolaan utang, dan perencanaan keuangan jangka panjang sebagai bentuk persiapan untuk masa depan [23]. Dari perspektif perilaku, literasi keuangan dapat dilihat sebagai bentuk kontrol perilaku yang dirasakan, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mengatur dan mengendalikan tindakan keuangan mereka [34]. Oleh karena itu, literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga mencakup kesadaran dan kemampuan individu dalam menerapkan pengetahuan tersebut ke dalam tindakan nyata yang mendukung pengelolaan keuangan secara lebih terencana dan bertanggung jawab. Indikator literasi keuangan menurut penelitian [8]

1. General personal finance knowledge (Pengetahuan keuangan secara pribadi)
2. Saving and borrowing (Simpanan dan pinjaman)
3. Insurance (Asuransi)
4. Investment (Investasi)

Gaya Hidup (X1)

Gaya hidup dipahami sebagai cerminan karakter individu yang terlihat dari aktivitas, pilihan, serta pandangan yang dijalani dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup dapat dimaknai sebagai sifat individu yang tergambar melalui kegiatan dan pilihan yang dilakukan secara rutin [3], sedangkan gaya hidup dapat di tekankan sebagai kebiasaan atau cara hidup yang terbentuk melalui interaksi sosial dan tercermin dalam aktivitas, minat, serta pandangan individu [11]. Dengan demikian, gaya hidup tidak berdiri sendiri, tetapi terbentuk dari lingkungan sosial, pergaulan, dan nilai-nilai yang berkembang di sekitarnya. Selain itu, gaya hidup juga berkaitan erat dengan kecenderungan individu dalam mengikuti tren dan mengekspresikan diri. Gaya hidup menggambarkan cara individu mengikuti tren yang sedang berkembang sekaligus mencerminkan tingkah laku sehari-hari [8]. Menurut penelitian [35] menambahkan bahwa gaya hidup merujuk pada pola hidup seseorang, termasuk cara membelanjakan uang, mengatur waktu, serta mengambil keputusan harian, yang dapat diamati melalui aktivitas rutin, cara berpikir terhadap lingkungan, dan persepsi diri.

Dalam konteks keuangan, gaya hidup berperan penting karena pola konsumsi dan pilihan aktivitas yang dijalani akan berpengaruh langsung terhadap cara individu mengelola dan menggunakan sumber daya keuangannya. Indikator gaya hidup menurut Selviana dalam [3]

1. Aktivitas
2. Minat
3. Pola Hidup

Sikap Keuangan (X2)

Sikap keuangan dipahami sebagai pandangan, penilaian, dan opini individu terhadap kondisi serta situasi keuangan yang dihadapi. Sikap keuangan dijelaskan bahwa berkaitan dengan cara individu menilai dan memaknai keadaan keuangannya [12], sementara penelitian [36] memandang sikap keuangan sebagai wujud dari keyakinan seseorang mengenai uang, pendapatan, serta pola pikir yang kemudian tercermin dalam tindakan sehari-hari. Dalam konteks ini, sikap keuangan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mencerminkan bagaimana individu memposisikan uang dalam kehidupannya. Lebih lanjut, sikap keuangan merupakan gabungan antara konsep, informasi, dan emosi yang membentuk kesiapan individu untuk bereaksi terhadap berbagai situasi keuangan [14]. Sikap keuangan ditegaskan jika mencerminkan cara individu mengelola keuangan berdasarkan kepribadian dan pengalaman yang dimiliki [15]. Sejalan dengan itu, penelitian [32] menyatakan bahwa sikap keuangan merupakan keadaan penilaian dan gagasan yang menentukan respons seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan demikian, sikap keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan karena menjadi dasar bagaimana individu berpikir, bersikap, dan bertindak dalam mengelola keuangan mereka. Indikator sikap keuangan Menurut [15]

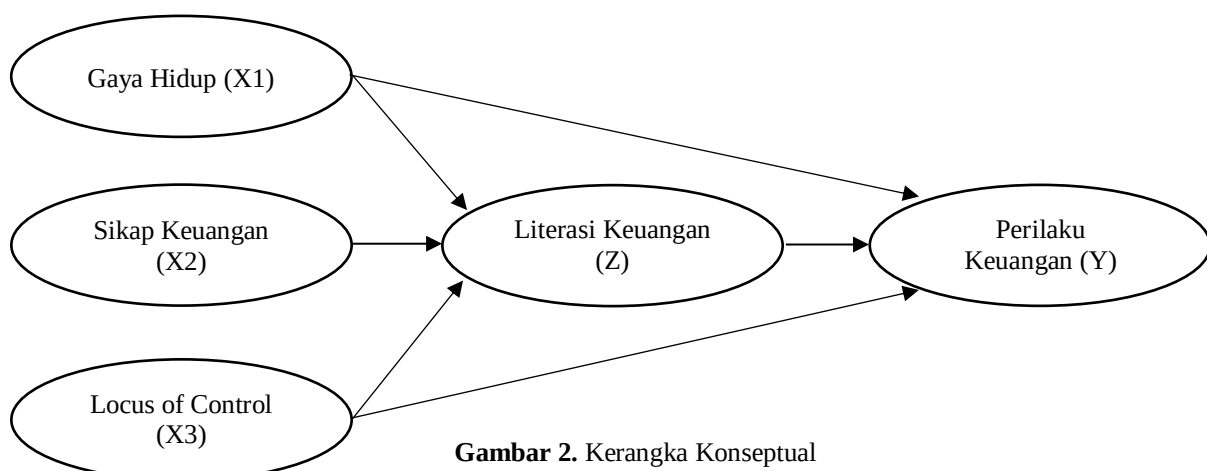
1. Obsesi
2. Kekuatan
3. Upaya
4. Ketidacukupan
5. Penyimpanan
6. Keamanan

Locus Of Control (X3)

Teori locus of control menjelaskan keyakinan individu mengenai pusat kendali atas peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya dan bagaimana keyakinan tersebut memengaruhi cara seseorang menentukan arah hidup serta menghadapi berbagai tantangan. Locus of control menggambarkan sejauh mana individu memandang bahwa hasil dari suatu perbuatan merupakan konsekuensi dari usaha dan keputusan pribadi atau dipengaruhi oleh faktor di luar diri, seperti keadaan, nasib, dan keberuntungan [16], [17]. Konsep ini juga berkaitan dengan kepribadian, khususnya kemampuan mengendalikan diri agar dapat bersikap secara etis dan bertanggung jawab terhadap dampak yang muncul di masa mendatang [22]. Dalam teori ini, locus of control dibedakan menjadi internal dan eksternal, di mana kontrol internal menunjukkan keyakinan bahwa individu memiliki kendali atas kejadian dalam hidupnya, sedangkan kontrol eksternal menekankan kepercayaan bahwa peristiwa lebih ditentukan oleh faktor di luar kendali pribadi seperti nasib atau keberuntungan [37]. Indikator locus of control menurut [19].

1. Kemampuan mewujudkan ide
2. Pengambilan keputusan keuangan
3. Kontrol atas diri sendiri
4. Kebiasaan dalam mengelola uang

Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Konseptual

H1: Gaya Hidup berpengaruh terhadap literasi keuangan Generasi Z di Sidoarjo

Gaya hidup yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan pola hidup memiliki keterkaitan yang erat dengan tingkat literasi keuangan individu, khususnya pada Generasi Z. Dalam kegiatan sehari-hari, seperti kebiasaan berbelanja dan penggunaan layanan keuangan digital, kedua hal ini berperan penting dalam membentuk individu untuk memami sekaligus membentuk pengalaman dalam hal keuangan. Keadaan ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap pemahaman individu tentang pengelolaan keuangan. Ketertarikan mengenai berbagai masalah keuangan, seperti perencanaan keuangan, investasi, dan pengelolaan pendapatan, hal ini mendorong individu aktif dalam mencari, belajar, dan memahami tentang literasi keuangan. Selain itu, pola gaya hidup dapat dilihat dari cara individu dalam mengelola pengeluaran, menetapkan prioritas, dan menabung untuk tujuan jangka panjang juga berpengaruh terhadap konsep maupun sikap keuangan. Oleh karena itu, gaya hidup tidak hanya terbentuk melalui aktivitas, minat, dan pola hidup saja, tetapi juga terbentuk melalui kebiasaan sehari-hari. Hasil penelitian terdahulu mendukung penjelasan TPB tersebut. Gaya hidup berpengaruh terhadap literasi keuangan generasi Z di Pasuruan, di mana pola konsumsi dan aktivitas sosial memengaruhi tingkat pemahaman keuangan [24]. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh [25] serta [38] pada generasi Z di Medan, yang menunjukkan bahwa gaya hidup modern dan dinamis berkaitan dengan tingkat literasi keuangan. Penelitian-penelitian ini menguatkan bahwa gaya hidup tidak hanya berkaitan dengan pola konsumsi, tetapi juga berperan dalam membentuk pemahaman dan pengetahuan keuangan generasi Z.

H2: Sikap Keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan Generasi Z di Sidoarjo

Sikap keuangan yang tercermin melalui obsesi, kekuatan, upaya, ketidakcukupan, penyimpanan, dan keamanan memiliki hubungan yang erat dengan tingkat literasi keuangan individu. Obsesi terhadap uang menggambarkan sejauh mana individu memberi perhatian pada aspek keuangan dalam kehidupannya, yang mendorong keinginan untuk memahami cara mengelola keuangan secara lebih baik. Kekuatan memaknai pandangan individu terhadap uang sebagai alat pengendali dalam pengambilan keputusan, sehingga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengetahuan keuangan sebagai dasar bertindak. Upaya yang ditunjukkan melalui kesungguhan dalam memperoleh, mengatur, dan memanfaatkan uang berkaitan dengan kemauan individu untuk mempelajari konsep-konsep keuangan agar pengelolaan dana menjadi lebih terarah. Perasaan ketidakcukupan mendorong individu untuk lebih berhati-hati dan reflektif dalam mengelola keuangan, sehingga memicu pencarian informasi dan pemahaman keuangan yang lebih mendalam. Penyimpanan mencerminkan kebiasaan menabung dan perencanaan jangka panjang yang membutuhkan pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan, sementara aspek keamanan berkaitan dengan kebutuhan individu terhadap stabilitas dan perlindungan finansial yang menuntut pengetahuan mengenai risiko, perencanaan, dan instrumen keuangan. Dengan demikian, sikap keuangan melalui keenam indikator tersebut berperan dalam membentuk tingkat literasi keuangan melalui cara individu memaknai uang, mengelolanya, serta mempersiapkan kondisi keuangan di masa depan. Hasil penelitian terdahulu mendukung penjelasan tersebut. Sikap keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan generasi Z di Madiun [26], di mana pandangan yang baik terhadap pengelolaan uang berkaitan dengan pemahaman keuangan yang lebih baik. Hasil serupa juga ditunjukkan [39] pada generasi Z di Bengkalis, Toraja Utara [40], serta Surabaya [41]. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan yang bertanggung jawab dan berpikir ke depan berkaitan erat dengan tingkat literasi keuangan generasi Z di berbagai daerah.

H3: Locus Of Control berpengaruh terhadap literasi keuangan Generasi Z di Sidoarjo

Locus of control berperan penting dalam membentuk literasi keuangan individu karena berkaitan dengan keyakinan atas kemampuan diri dalam mengendalikan hasil-hasil yang bersifat finansial. Kemampuan mewujudkan ide mencerminkan kepercayaan individu bahwa gagasan dan rencana keuangan dapat direalisasikan melalui usaha pribadi, sehingga mendorong kebutuhan untuk memahami konsep keuangan sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan. Keputusan keuangan ini diambil untuk menggambarkan tingkat tanggung jawab individu dalam keputusan keuangan yang telah diambil, dimana keputusan tersebut membutuhkan pemahaman mengenai risiko dan keuntungan. Pengendalian diri berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengelola perilaku dalam membeli sesuatu tanpa berpikir panjang dampaknya untuk kedepannya dan menetapkan prioritas keuangan, hal ini yang memotivasi individu untuk memahami tentang keuangan supaya dana bisa dikelola dengan lebih terkontrol. Selain itu, dengan memahami prinsip-prinsip keuangan dasar, individu dapat melakukan kebiasaan mengelola pendapatan dan pengeluaran. Oleh karena itu, locus of control yang tercermin dalam indikator-indikator ini mempengaruhi literasi keuangan, karena keyakinan pada pengendalian diri mendorong individu untuk mencari, memahami, dan menerapkan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hasil penelitian terdahulu mendukung penjelasan Social Learning Theory tersebut. Locus of control berpengaruh terhadap literasi keuangan generasi Z di Malang, di mana keyakinan atas kendali diri berkaitan dengan tingkat pemahaman keuangan [27]. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh [41] pada generasi Z di Surabaya, serta [42] yang menyatakan adanya pengaruh locus of control terhadap literasi keuangan. Penelitian-penelitian ini memperkuat bahwa keyakinan individu terhadap kendali diri berperan penting dalam proses belajar keuangan melalui pengalaman dan lingkungan sosial.

H4: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan Generasi Z di Sidoarjo

Literasi keuangan yang tercermin melalui pengetahuan keuangan secara pribadi, pemahaman mengenai simpanan dan pinjaman, asuransi, serta investasi memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku keuangan individu. Pengetahuan keuangan secara pribadi menjadi dasar bagi individu dalam mengatur pendapatan, menyusun anggaran, dan mengendalikan pengeluaran sesuai dengan kemampuan finansial yang dimiliki. Pemahaman tentang simpanan dan pinjaman memengaruhi perilaku individu dalam menabung secara teratur serta menggunakan fasilitas kredit secara bijak dengan mempertimbangkan kemampuan membayar dan risiko yang menyertainya. Literasi mengenai asuransi membentuk kesadaran individu terhadap pentingnya perlindungan finansial dari berbagai risiko, sehingga mendorong perilaku perencanaan keuangan yang lebih berhati-hati dan berorientasi jangka panjang. Sementara itu, pemahaman investasi berperan dalam mengarahkan individu untuk mengalokasikan dana secara produktif guna mencapai tujuan keuangan di masa depan. Secara keseluruhan, tingkat literasi keuangan yang baik melalui keempat indikator tersebut mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih terencana, bertanggung jawab, dan rasional dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Hubungan ini diperkuat oleh berbagai temuan empiris yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan Generasi Z di berbagai wilayah, seperti Denpasar [8], Malang [2], Jember [31], Sumatera Utara [30], serta penelitian oleh [9], yang secara konsisten menegaskan bahwa semakin baik literasi keuangan individu, semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan.

H5: Gaya Hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Sidoarjo

Gaya hidup yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan pola hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan individu. Aktivitas sehari-hari, seperti kebiasaan berbelanja, penggunaan layanan keuangan digital, serta partisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan konsumtif, membentuk cara individu mengelola pendapatan dan pengeluaran dalam kehidupan sehari-hari. Minat terhadap tren, produk, atau gaya hidup tertentu mendorong pola konsumsi yang pada akhirnya memengaruhi prioritas keuangan, baik dalam bentuk pengeluaran rutin maupun keputusan pembelian jangka panjang. Sementara itu, pola hidup yang ditunjukkan melalui cara individu mengatur kebutuhan, membedakan antara keinginan dan kebutuhan, serta kebiasaan menabung atau merencanakan keuangan turut menentukan bagaimana sumber daya finansial dikelola. Dengan demikian, gaya hidup yang terbentuk dari aktivitas, minat, dan pola hidup secara langsung memengaruhi perilaku keuangan melalui cara individu membelanjakan, mengalokasikan, dan mengendalikan keuangannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian [8] menemukan adanya pengaruh positif gaya hidup terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Denpasar, sedangkan penelitian [3] menunjukkan hasil serupa di Jakarta Barat. Penelitian [10] di Yogyakarta serta [5] di Makassar juga menegaskan bahwa gaya hidup berperan dalam membentuk perilaku keuangan Generasi Z. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa pola hidup yang dijalani Generasi Z, baik dalam aktivitas konsumsi maupun pengambilan keputusan sehari-hari, berkaitan erat dengan cara mereka mengelola keuangan, sehingga gaya hidup menjadi faktor penting dalam menjelaskan variasi perilaku keuangan.

H6: Sikap Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Sidoarjo

Sikap keuangan yang tercermin melalui obsesi, kekuatan, upaya, ketidakcukupan, penyimpanan, dan keamanan memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku keuangan individu. Obsesi terhadap uang menggambarkan tingkat perhatian individu pada aspek finansial, yang memengaruhi kehati-hatian dalam membelanjakan dan mengelola pendapatan. Kekuatan memandang uang sebagai sarana kendali dalam kehidupan, sehingga membentuk perilaku pengambilan keputusan keuangan yang lebih terencana. Strategi untuk menggambarkan kesungguhan individu dalam mengelola dan mempertahankan kondisi keuangan mereka, dapat dilihat melalui kebiasaan, mengontrol pengeluaran, dan perencanaan keuangan. Pandangan mengenai kemampuan keuangan membuat individu untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan uang dan memilih kebutuhan dengan teliti. Menabung adalah menggambarkan kebiasaan menyisihkan dana untuk kebutuhan di masa depan, sementara keamanan berkaitan dengan usaha untuk mempertahankan stabilitas keuangan dan menghindari risiko yang tidak perlu terjadi. Secara keseluruhan, sikap keuangan yang tercermin dalam enam indikator ini membentuk perilaku keuangan individu dalam mengelola, memanfaatkan, dan merencanakan sumber daya keuangan secara lebih terfokus. Dari penelitian [4] menemukan adanya pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Malang, sementara penelitian [13] menunjukkan temuan serupa di Kota Bengkulu. Penelitian [7], [14], [15] juga ditegaskan bahwa sikap keuangan mempunyai peran penting dalam membentuk perilaku keuangan individu. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap keuangan yang dimiliki Generasi Z, semakin baik pula perilaku keuangan yang mereka tampilkan dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, dan perencanaan keuangan.

H7: Locus Of Control berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Sidoarjo

Locus of control memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan karena berkaitan dengan keyakinan individu mengenai sejauh mana dirinya mampu mengendalikan kondisi finansial yang dihadapi. Kemampuan mewujudkan ide menunjukkan kepercayaan individu bahwa rencana dan tujuan keuangan dapat dicapai melalui usaha pribadi, sehingga mendorong perilaku keuangan yang lebih terarah dan berorientasi tujuan. Keputusan keuangan diambil bisa dilihat dari tanggung jawab individu dalam membuat keputusan keuangan, berhati-hati dalam mengeluarkan dana (mana kebutuhan prioritas dan mana yang hanya keinginan saja), menabung, dan memanfaatkan fasilitas keuangan.

Pengendalian diri ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam menahan perilaku konsumtif dan mendahulukan kebutuhan utama, dari hal ini sehingga membentuk perilaku keuangan terencana. Sementara itu, kebiasaan pengelolaan keuangan menunjukkan konsistensi individu dalam mengelola dana pendapatan dan pengeluaran, dengan begitu maka perencanaan keuangan untuk jangka panjang dan pendek lebih terencana. Dengan demikian, locus of control melalui keempat indikator tersebut berperan dalam membentuk perilaku keuangan individu secara lebih bertanggung jawab dan terstruktur. Temuan penelitian terdahulu mendukung penjelasan tersebut Locus of control berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kota Bandung [17]. Hasil serupa juga ditemukan pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta [16], mahasiswa FEB yang menempuh studi di Pulau Jawa [21], generasi Z pengguna M-Banking di Surabaya [19], generasi Z di Jakarta [18], serta mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta [20]. Konsistensi hasil tersebut menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kendali diri berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan melalui proses belajar dari pengalaman dan lingkungan sosial.

H8: Gaya Hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan mediasi literasi keuangan Generasi Z di Sidoarjo

Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan tidak hanya berlangsung secara langsung tanpa perantara, tetapi juga melalui peran literasi keuangan sebagai variabel mediasi untuk memperkuat arah hubungan tersebut. Seperti kebiasaan belanja boros, menggunakan layanan uang digital yang berkaitan dengan pendapatan dan pengeluaran. Ketertarikan individu pada berbagai tren, produk, dan gaya hidup membuat mereka berpartisipasi dalam menggunakan produk keuangan, seperti tabungan, pinjaman, dan investasi. Tidak hanya itu, pola gaya hidup juga bisa dilihat dari cara orang tersebut mengelola kebutuhannya, mendahulukan kebutuhan utama, sekaligus menabung. Dari hal ini pengetahuan individu mengenai keuangan sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Melalui literasi keuangan yang mencakup pengetahuan keuangan pribadi, pemahaman simpanan dan pinjaman, asuransi, serta investasi, gaya hidup yang dijalani individu dapat diterjemahkan ke dalam perilaku keuangan yang lebih terarah, rasional, dan bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya finansial sehari-hari. Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi pada generasi Z di Pasuruan [24]. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh [25] serta [38] yang menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu menyalurkan pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi Z, termasuk di Medan. Penelitian-penelitian ini memperkuat bahwa literasi keuangan berperan penting dalam menjelaskan bagaimana gaya hidup dapat membentuk perilaku keuangan generasi Z di berbagai daerah, sehingga relevan untuk diuji pada konteks generasi Z di Sidoarjo.

H9: Sikap Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan mediasi literasi keuangan Generasi Z di Sidoarjo

Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan dapat dipahami melalui peran literasi keuangan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan cara individu memaknai uang dengan tindakan finansial yang dilakukan. Obsesi terhadap uang, pandangan uang sebagai kekuatan, serta upaya dalam mengelola keuangan mendorong individu untuk memahami pengetahuan keuangan secara pribadi, seperti pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, sebagai dasar pengambilan keputusan. Persepsi tentang keterbatasan keuangan mendorong individu untuk lebih berhati-hati dalam mengelola pengeluaran mereka, sehingga pemahaman yang memadai tentang tabungan dan pinjaman diperlukan untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan tidak menimbulkan beban keuangan. Penekanan pada keamanan keuangan dan pola pikir menabung memperkuat pentingnya memahami asuransi dan investasi sebagai alat perlindungan dan perencanaan keuangan jangka panjang. Literasi keuangan, yang mencakup pengetahuan tentang keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi, memungkinkan individu untuk mengimplementasikan sikap keuangan mereka dalam perilaku keuangan yang terencana, hati-hati, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi pada generasi Z di Madiun [26]. Temuan serupa juga ditemukan oleh [39] pada generasi Z di Bengkalis serta [41] di Surabaya. Konsistensi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam menyalurkan pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan generasi Z, sehingga relevan untuk diuji pada konteks generasi Z di Sidoarjo.

H10: Locus Of Control berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan mediasi literasi keuangan Generasi Z di Sidoarjo

Pengaruh locus of control terhadap perilaku keuangan dapat dijelaskan melalui peran literasi keuangan sebagai variabel mediasi yang menyalurkan keyakinan individu atas kendali diri ke dalam tindakan finansial yang nyata. Kemampuan mewujudkan ide menunjukkan kepercayaan individu bahwa tujuan dan rencana keuangan dapat dicapai melalui usaha pribadi, sehingga mendorong penguasaan pengetahuan keuangan secara pribadi sebagai dasar pengelolaan pendapatan dan pengeluaran. Kesadaran individu bisa meningkat dengan adanya kita menerapkan pengambilan keputusan keuangan yang bisa diambil dalam memilih keuangan, yang diperhatikan pemahaman yang cukup tentang tabungan dan pinjaman. Mengendalikan diri juga sangat penting dalam mengelola resiko keuangan yang bisa menjadi perantara pemahaman tentang keamanan finansial. Oleh karena itu, individu harus paham tentang investasi sebagai tabungan jangka panjang. Melalui literasi keuangan yang meliputi pengetahuan keuangan pribadi, pemahaman simpanan dan pinjaman, asuransi, serta investasi, locus of control yang kuat mendorong terbentuknya

perilaku keuangan yang lebih disiplin, terencana, dan bertanggung jawab. Locus of control berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi pada generasi Z di Malang [27]. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh [41] pada generasi Z di Surabaya. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kendali diri mendorong proses belajar keuangan yang lebih aktif, sehingga melalui peningkatan literasi keuangan, perilaku keuangan generasi Z menjadi lebih terarah dan bertanggung jawab, serta relevan untuk diteliti pada konteks generasi Z di Sidoarjo.

III. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan kausal digunakan untuk menguji pengaruh gaya hidup, sikap keuangan, dan *locus of control* sebagai variabel bebas terhadap perilaku keuangan Generasi Z sebagai variabel terikat. Sebagaimana dikemukakan oleh penelitian [43], penelitian kausal menekankan pada pengujian hubungan sebab akibat yang terjadi antarvariabel melalui pengumpulan data yang terukur dan analisis statistik, sehingga hasil penelitian dapat menunjukkan arah dan kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang berdomisili di Kabupaten Sidoarjo. Populasi dipahami sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan [43]. Berdasarkan data kependudukan BPS, jumlah Generasi Z di Kabupaten Sidoarjo tercatat sebanyak 574.827 jiwa [44]. Populasi ini dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan penelitian, yaitu berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial dan aktif dalam aktivitas konsumsi sehari-hari. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui prosedur tertentu dan memiliki karakteristik yang dianggap mewakili populasi yang diteliti [43]. Teknik probability sampling pada penelitian ini diterapkan melalui random sampling, sehingga setiap Generasi Z yang berdomisili di Kabupaten Sidoarjo memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Teknik ini dipilih agar sampel yang diperoleh dapat mewakili karakteristik populasi secara adil dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke seluruh Generasi Z di wilayah tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5% [45], sehingga diperoleh perhitungan:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{574.827}{1 + 574.827 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{574.827}{1 + 1.437,06}$$

$$n = \frac{574.827}{1.438,06}$$

$$n = 399,7 = 400$$

Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 400 responden yang diambil secara online menggunakan Google Form.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Gaya Hidup (X1)	Gaya Hidup adalah pola perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin melalui aktivitas yang dilakukan,	1. Aktivitas 2. Minat

	minat terhadap berbagai hal yang memengaruhi pilihan konsumsi, serta pola hidup dalam mengatur kebutuhan dan penggunaan sumber daya keuangan [3]	3. Pola Hidup
Sikap Keuangan (X2)	Sikap keuangan adalah kecenderungan individu dalam memandang dan memperlakukan uang yang tercermin melalui tingkat obsesi terhadap uang, pandangan uang sebagai kekuatan, upaya dalam mengelola keuangan, perasaan ketidakcukupan, kebiasaan penyimpanan, serta orientasi pada keamanan keuangan [15].	1. Obsesi 2. Kekuatan 3. Upaya 4. Ketidakcukupan 5. Penyimpanan 6. Keamanan
Locus of Control (X3)	Locus of Control adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam mengendalikan hasil keuangan yang tercermin melalui kemampuan mewujudkan ide, pengambilan keputusan keuangan secara mandiri, kontrol atas diri sendiri, serta kebiasaan dalam mengelola uang [19].	1. Kemampuan mewujudkan ide 2. Pengambilan keputusan keuangan 3. Kontrol atas diri sendiri 4. Kebiasaan dalam mengelola uang.
Perilaku Keuangan (Y)	Perilaku keuangan adalah tindakan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari yang tercermin melalui pembuatan anggaran pengeluaran, pencatatan pengeluaran belanja, penyediaan dana darurat, kebiasaan menabung secara teratur, serta perilaku membandingkan harga sebelum melakukan pembelian [3].	1. Pembuatan anggaran pengeluaran 2. Pencatatan pengeluaran belanja 3. Penyediaan dana darurat 4. Menabung secara teratur 5. Membandingkan harga
Literasi Keuangan (Z)	Literasi keuangan adalah tingkat pemahaman individu mengenai pengelolaan keuangan yang tercermin melalui pengetahuan keuangan secara pribadi, pemahaman tentang simpanan dan pinjaman, pemahaman mengenai asuransi, serta pemahaman terkait investasi [8]	1. <i>General personal finance knowlage</i> (Pengetahuan keuangan secara pribadi) 2. <i>Saving and borrowing</i> (Simpanan dan pinjaman) 3. <i>Insurance</i> (Asuransi) 4. <i>Investment</i> (Investasi)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrument utama, yaitu dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi yang mereka alami [43]. Kuesioner disebarikan secara online melalui Google Form kepada responden Gen Z di Sidoarjo, sehingga jangkauan responden menjadi lebih luas. Setiap pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan skala Likert lima poin, yang terdiri dari pilihan sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju. Skala ini digunakan untuk menangkap tingkat persetujuan responden terhadap setiap indikator penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat diolah secara kuantitatif untuk menggambarkan kecenderungan perilaku dan persepsi responden.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data PLS-SEM dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0 untuk mengolah data primer yang telah dikumpulkan. Pemilihan metode PLS didasarkan pada kemampuannya dalam menganalisis model penelitian yang memiliki struktur kompleks serta mengaitkan konstruk laten dengan indikator pengukurnya, sehingga tepat untuk menguji hubungan antar variabel dalam kerangka teori penelitian. Tahapan analisis terdiri atas dua bagian, yaitu pengujian model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Pada tahap outer model dilakukan pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas guna menilai apakah setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diteliti secara tepat. Uji inner model dilakukn untuk menguji hipotesis penelitian [46].

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

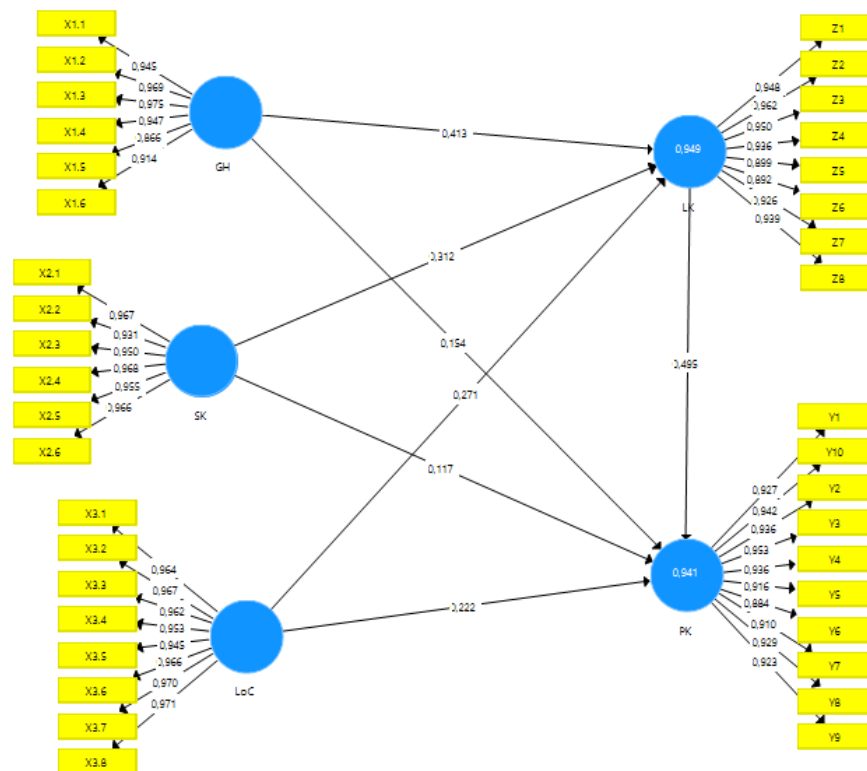
a. DEMOGRAFI RESPONDEN

Berdasarkan data demografis, mayoritas responden penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 293 orang, sedangkan responden laki-laki berjumlah 107 orang. Jika dilihat dari usia, kelompok usia 20-24 tahun paling banyak yaitu 310 responden, diikuti oleh usia 25-29 tahun sebanyak 48 responden. Sementara itu, usia yang paling

sedikit 15-19 tahun sebanyak 42 responden. Kemudian berdasarkan alamat, Generasi Z yang paling banyak yaitu dari Sidoarjo sebanyak 244 responden, Candi sebanyak 54 responden, Buduran sebanyak 32 responden, Krebung, sebanyak 21 responden, Porong sebanyak 14 responden, Taman sebanyak 22 responden, dan terakhir Tulangan sebanyak 13 responden. Sebagian besar Generasi Z adalah mahasiswa sebanyak 271 responden, kemudian yg bekerja sebagai karyawan swasta 74 responden, lalu 42 responden adalah pelajar. Terakhir Generasi Z yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 13 responden.

b. OUTER MODEL

a. Uji Validitas Konvergen



Gambar 1. Outer Model

Validitas konvergen dalam konteks analisis Partial Least Squares (PLS) merujuk pada sejauh mana indikator-indikator dalam satu konstruk laten benar-benar saling berkorelasi tinggi dan mampu merepresentasikan konsep yang sama secara konsisten. Pengukuran validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai *outer loadings* (loading faktor) dari masing-masing indikator terhadap konstruknya, di mana indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *outer loading* $\geq 0,70$ karena menunjukkan kontribusi yang kuat dalam menjelaskan variabel laten.

Tabel 2. Hasil Output Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer loading	keterangan
Gaya Hidup (X1)	X1.1	0,945	Valid
	X1.2	0,969	Valid
	X1.3	0,975	Valid
	X1.4	0,947	Valid
	X1.5	0,866	Valid
	X1.6	0,914	Valid
Sikap Keuangan (X2)	X2.1	0,967	Valid
	X2.2	0,931	Valid
	X2.3	0,950	Valid
	X2.4	0,968	Valid
	X2.5	0,955	Valid
	X2.6	0,966	Valid

Locus of Control (X3)	X3.1	0,964	Valid
	X3.2	0,967	Valid
	X3.3	0,962	Valid
	X3.4	0,953	Valid
	X3.5	0,945	Valid
	X3.6	0,966	Valid
	X3.7	0,970	Valid
	X3.8	0,971	Valid
Literasi Keuangan (Z)	Z1	0,948	Valid
	Z2	0,962	Valid
	Z3	0,950	Valid
	Z4	0,936	Valid
	Z.5	0,899	Valid
	Z.6	0,892	Valid
	Z.7	0,926	Valid
	Z.8	0,939	Valid
Perilaku Keuangan (Y)	Y1	0,927	Valid
	Y2	0,936	Valid
	Y.3	0,953	Valid
	Y.4	0,936	Valid
	Y.5	0,916	Valid
	Y.6	0,884	Valid
	Y.7	0,910	Valid
	Y.8	0,929	Valid
	Y.9	0,923	Valid
	Y.10	0,942	Valid

Berdasarkan hasil pengujian *outer loadings* pada model Partial Least Squares (PLS), seluruh indikator pada variabel Gaya Hidup (X1), Sikap Keuangan (X2), Locus of Control (X3), Literasi Keuangan (Z), dan Perilaku Keuangan (Y) menunjukkan nilai loading di atas 0,70, bahkan mayoritas berada pada kisaran sangat tinggi ($\geq 0,90$), sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai tertinggi terlihat pada indikator X1.3 sebesar 0,975 dan X3.8 sebesar 0,971, yang menunjukkan kontribusi sangat kuat dalam merepresentasikan konstruksinya, sedangkan nilai terendah masih berada pada indikator Y.6 sebesar 0,884 yang tetap memenuhi batas minimal. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap indikator mampu menjelaskan variabel laten secara optimal dan konsisten. Jadi data responden yang dikumpulkan sudah memenuhi uji validitas konvergen.

b. Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dalam analisis Partial Least Squares (PLS) bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk laten dalam penelitian (Gaya Hidup, Sikap Keuangan, Locus of Control, Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan) benar-benar berbeda satu sama lain dan tidak saling tumpang tindih dalam mengukur konsep. Salah satu cara pengukurannya adalah melalui *cross loadings*, yaitu dengan membandingkan nilai loading suatu indikator terhadap konstruk asalnya dengan loading terhadap konstruk lain; indikator dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai loading pada konstruk yang diukur lebih tinggi dibandingkan dengan loading pada konstruk lainnya. Dengan demikian, setiap indikator harus memiliki korelasi paling kuat pada variabelnya sendiri, yang menunjukkan bahwa indikator tersebut lebih tepat merepresentasikan konstruk yang dimaksud dibandingkan konstruk lain dalam model penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji *cross loading*

	X1	X2	X3	Z	Y
X1.1	0,945	0,928	0,891	0,930	0,922
X1.2	0,969	0,935	0,865	0,914	0,905
X1.3	0,975	0,947	0,882	0,929	0,912
X1.4	0,947	0,917	0,856	0,911	0,905
X1.5	0,866	0,820	0,775	0,819	0,800
X1.6	0,914	0,877	0,786	0,875	0,843
X2.1	0,951	0,967	0,894	0,927	0,919
X2.2	0,909	0,931	0,886	0,912	0,898

X2.3	0,901	0,950	0,899	0,911	0,905
X2.4	0,929	0,968	0,873	0,923	0,907
X2.5	0,928	0,955	0,916	0,918	0,908
X2.6	0,925	0,966	0,903	0,940	0,922
X3.1	0,838	0,867	0,964	0,879	0,888
X3.2	0,844	0,874	0,967	0,887	0,889
X3.3	0,895	0,928	0,962	0,916	0,916
X3.4	0,860	0,921	0,953	0,898	0,898
X3.5	0,889	0,908	0,945	0,914	0,900
X3.6	0,888	0,926	0,966	0,914	0,914
X3.7	0,854	0,880	0,970	0,888	0,891
X3.8	0,865	0,902	0,971	0,896	0,890
Z1	0,888	0,898	0,877	0,948	0,894
Z2	0,912	0,910	0,881	0,962	0,912
Z3	0,909	0,924	0,898	0,950	0,931
Z4	0,917	0,928	0,874	0,936	0,892
Z5	0,877	0,876	0,840	0,899	0,867
Z6	0,855	0,867	0,831	0,892	0,864
Z7	0,890	0,891	0,890	0,926	0,919
Z8	0,892	0,892	0,872	0,939	0,901
Y1	0,888	0,892	0,878	0,895	0,927
Y2	0,880	0,890	0,888	0,902	0,936
Y3	0,900	0,919	0,894	0,907	0,953
Y.4	0,870	0,883	0,856	0,905	0,936
Y.5	0,847	0,850	0,828	0,879	0,916
Y.6	0,810	0,828	0,802	0,802	0,884
Y.7	0,858	0,860	0,850	0,889	0,910
Y.8	0,884	0,888	0,887	0,917	0,929
Y.9	0,885	0,885	0,870	0,900	0,923
Y.10	0,894	0,910	0,884	0,917	0,942

Berdasarkan hasil uji *cross loadings* pada model Partial Least Squares (PLS), seluruh indikator pada masing-masing variabel menunjukkan nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi kriteria validitas diskriminan. Sebagai contoh, indikator pada Gaya Hidup (X1) seperti X1.3 memiliki nilai loading tertinggi pada X1 sebesar 0,975 dibandingkan dengan variabel lain, demikian pula indikator Sikap Keuangan (X2), Locus of Control (X3), Literasi Keuangan (Z), dan Perilaku Keuangan (Y) yang masing-masing memiliki nilai loading paling dominan pada konstruksya sendiri. Meskipun terdapat nilai *cross loading* yang relatif tinggi pada konstruk lain, namun nilainya tetap lebih rendah dibandingkan loading pada konstruk utama, sehingga tidak terjadi tumpang tindih antar variabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam penelitian ini memiliki tingkat diskriminasi yang baik dan mampu membedakan konsep yang diukur secara jelas, sehingga model pengukuran dinyatakan valid dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

c. Uji Construct Reliability

Uji *construct reliability* dalam analisis Partial Least Squares (PLS) digunakan untuk menilai konsistensi internal indikator dalam mengukur suatu konstruk laten secara stabil dan dapat dipercaya. Pengukuran ini menggunakan beberapa parameter, yaitu *Cronbach's Alpha*, *rho_A*, *Composite Reliability*, dan *Average Variance Extracted (AVE)*. *Cronbach's Alpha* mengukur reliabilitas berdasarkan konsistensi antar indikator dengan nilai yang diharapkan $\geq 0,70$. *rho_A* merupakan ukuran reliabilitas yang lebih akurat dalam PLS karena memperhitungkan estimasi model, dengan batas yang sama yaitu $\geq 0,70$. *Composite Reliability* digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk secara keseluruhan dan dianggap lebih unggul dibanding *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria $\geq 0,70$ yang menunjukkan reliabilitas tinggi. Sementara itu, AVE digunakan untuk mengukur validitas konvergen sekaligus mendukung reliabilitas konstruk, dengan nilai yang diharapkan $\geq 0,50$, yang berarti konstruk mampu menjelaskan lebih dari setengah varians indikatornya. Jika seluruh nilai tersebut memenuhi kriteria, maka konstruk dalam penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis lanjutan.

Tabel 4. Hasil Uji Construct Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1	0,972	0,974	0,977	0,877
X2	0,981	0,981	0,985	0,915
X3	0,989	0,989	0,990	0,926
Z	0,978	0,979	0,981	0,868
Y	0,981	0,982	0,984	0,857

Berdasarkan hasil uji *construct reliability* pada model Partial Least Squares (PLS), seluruh variabel yaitu Gaya Hidup (X1), Sikap Keuangan (X2), Locus of Control (X3), Literasi Keuangan (Z), dan Perilaku Keuangan (Y) menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha*, *rho_A*, dan *Composite Reliability* yang sangat tinggi, yakni seluruhnya berada di atas 0,90, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan reliabel. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted (AVE)* pada semua variabel juga berada jauh di atas batas minimum 0,50, yaitu berkisar antara 0,857 hingga 0,926, yang menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan sebagian besar varians indikatornya secara kuat. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga model pengukuran dinyatakan sangat baik dan layak untuk digunakan dalam tahap analisis struktural lebih lanjut.

c. INNER MODEL

a. Uji R-Square

Uji R-Square (R^2) dalam analisis Partial Least Squares (PLS) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model struktural. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi varians konstruk endogen (seperti Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan) yang dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen (Gaya Hidup, Sikap Keuangan, dan Locus of Control). Secara umum, nilai R^2 dikategorikan menjadi tiga tingkat, yaitu 0,75 (kuat), 0,50 (moderate/sedang), dan 0,25 (lemah). Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel, sehingga model dianggap memiliki daya prediksi yang kuat terhadap variabel dependen yang diteliti.

Tabel 5. HASIL Uji R-square

	R-square	R- square adjusted
Literasi Keuangan	0,949	0,949
Perilaku Keuangan	0,941	0,941

Berdasarkan hasil uji R-Square pada model Partial Least Squares (PLS), variabel Literasi Keuangan memiliki nilai R^2 sebesar 0,949 dan Perilaku Keuangan sebesar 0,941, yang keduanya termasuk dalam kategori sangat kuat, sehingga menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan masing-masing sebesar 94,9% dan 94,1% variasi pada variabel endogen. Selain itu, nilai *R-square adjusted* yang identik dengan R^2 pada kedua variabel mengindikasikan bahwa model tidak mengalami bias akibat jumlah indikator atau variabel yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model struktural memiliki kemampuan prediktif yang sangat tinggi dan mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara optimal, sementara sisanya yang relatif kecil dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian menggunakan metode bootstrapping pada analisis Partial Least Squares (PLS) bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh antar variabel, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung (mediasi), dengan cara melakukan resampling data secara berulang untuk memperoleh estimasi parameter yang stabil. Hasil uji ini dilihat melalui nilai *path coefficients*, *t-statistics*, dan *p-values*, di mana suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistics* > 1,96 dan *p-values* < 0,05 pada tingkat signifikansi 5%. Dalam konteks penelitian Anda, bootstrapping digunakan untuk menguji pengaruh Gaya Hidup, Sikap Keuangan, dan Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan, baik secara langsung maupun melalui Literasi Keuangan sebagai variabel mediasi. Dengan demikian, metode ini memberikan dasar pengambilan keputusan yang kuat terkait diterima atau ditolaknya hipotesis, serta memastikan bahwa hubungan antar variabel yang ditemukan dalam model bersifat signifikan secara statistik.

Tabel 6. Hasil Uji Bootstrapping

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1>Z	0,413	0,415	0,036	11,355	0,000

X2>Z	0,312	0,309	0,046	6,702	0,000
X3>Z	0,271	0,272	0,026	10,493	0,000
Z>Y	0,495	0,495	0,063	7,923	0,000
X1>Y	0,154	0,154	0,043	3,569	0,000
X2>Y	0,117	0,115	0,052	2,261	0,024
X3>Y	0,222	0,224	0,036	6,245	0,000

Berdasarkan hasil uji *bootstrapping* pada Tabel 6 dalam model Partial Least Squares (PLS), seluruh hubungan antar variabel menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Gaya Hidup (X1), Sikap Keuangan (X2), dan Locus of Control (X3) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Z) dengan nilai p-values sebesar 0,000 dan t-statistics masing-masing di atas 1,96. Selain itu, Literasi Keuangan (Z) juga berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y) dengan koefisien sebesar 0,495 ($t = 7,923$; $p = 0,000$), yang menunjukkan pengaruh paling kuat dalam model. Pengaruh langsung variabel independen terhadap Perilaku Keuangan juga signifikan, yaitu Gaya Hidup (X1) sebesar 0,154 ($t = 3,569$; $p = 0,000$), Sikap Keuangan (X2) sebesar 0,117 ($t = 2,261$; $p = 0,024$), dan Locus of Control (X3) sebesar 0,222 ($t = 6,245$; $p = 0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh hipotesis pengaruh langsung dalam penelitian ini dapat diterima.

Tabel 7. Hasil Uji Mediasi

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1>Z>Y	0,205	0,205	0,032	6,354	0
X2>Z>Y	0,154	0,153	0,03	5,198	0
X3>Z>Y	0,134	0,135	0,022	6,211	0

Sementara itu, berdasarkan Tabel 7 terkait uji mediasi, seluruh pengaruh tidak langsung melalui Literasi Keuangan (Z) juga terbukti signifikan. Gaya Hidup (X1) terhadap Perilaku Keuangan (Y) melalui Literasi Keuangan memiliki koefisien sebesar 0,205 ($t = 6,354$; $p = 0,000$), Sikap Keuangan (X2) sebesar 0,154 ($t = 5,198$; $p = 0,000$), dan Locus of Control (X3) sebesar 0,134 ($t = 6,211$; $p = 0,000$). Hasil ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan mampu memediasi secara signifikan hubungan antara ketiga variabel independen terhadap Perilaku Keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran mediasi Literasi Keuangan dalam model penelitian ini bersifat efektif dan memperkuat pengaruh variabel Gaya Hidup, Sikap Keuangan, dan Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan.

PEMBAHASAN

H1. Gaya Hidup Berpengaruh terhadap Literasi Keuangan Generasi Z di Sidoarjo.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik gaya hidup yang dimiliki generasi Z maka semakin tinggi literasi keuangan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap literasi keuangan dapat dijelaskan melalui Icek Ajzen dalam Theory of Planned Behavior (TPB), dimana gaya hidup mencerminkan pola aktivitas, minat, dan opini yang membentuk sikap individu terhadap pengelolaan keuangan. Semakin baik gaya hidup yang dijalankan, misalnya lebih terencana dan produktif maka sikap terhadap pentingnya pengetahuan keuangan juga semakin positif. Sikap ini kemudian mendorong terbentuknya niat untuk memahami keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan literasi keuangan generasi Z.

Implikasi hasil penelitian ini adalah Generasi Z Sidoarjo perlu meningkatkan aktivitas, minat, pola hidup. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian [24] dan [25] yang menunjukkan gaya hidup berpengaruh terhadap literasi keuangan.

H2. Sikap Keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan Generasi Z di Sidoarjo.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap keuangan yang dimiliki generasi Z maka semakin tinggi literasi keuangan. Pengaruh positif sikap keuangan terhadap literasi keuangan sejalan dengan TPB dari Icek Ajzen, yang menekankan bahwa sikap merupakan determinan utama dalam pembentukan niat berperilaku. Sikap keuangan yang baik seperti kesadaran akan pentingnya menabung, pengendalian pengeluaran, dan orientasi masa depan akan memperkuat niat individu untuk mempelajari dan memahami konsep keuangan. Dengan demikian, semakin positif sikap keuangan, semakin tinggi pula literasi keuangan yang dimiliki generasi Z.

Implikasi hasil penelitian ini adalah Generasi Z Sidoarjo perlu meningkatkan obsesi, kekuatan, upaya, ketidakcukupan, penyimpanan, keamanan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian [26] dan [39] yang menunjukkan sikap keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan.

H3. Locus Of Control berpengaruh terhadap literasi keuangan Generasi Z di Sidoarjo.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *locus of control* yang dimiliki generasi Z maka semakin tinggi literasi keuangan. Temuan bahwa locus of control berpengaruh terhadap literasi keuangan dapat dijelaskan melalui Social Learning Theory dari Julian Rotter, yang menekankan pentingnya keyakinan individu terhadap kendali atas hasil hidupnya. Individu dengan internal locus of control cenderung percaya bahwa keberhasilan, termasuk dalam keuangan, ditentukan oleh usaha dan kemampuan sendiri. Keyakinan ini mendorong mereka untuk lebih aktif mencari informasi dan meningkatkan pemahaman keuangan, sehingga literasi keuangan menjadi lebih tinggi.

Implikasi hasil penelitian ini adalah Generasi Z Sidoarjo perlu meningkatkan kemampuan mewujudkan ide, pengambilan keputusan keuangan, kontrol atas diri sendiri, kebiasaan dalam mengelola uang. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian [27] dan [41] yang menunjukkan *locus of control* berpengaruh terhadap literasi keuangan.

H4. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Sidoarjo.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki generasi Z maka semakin tinggi perilaku keuangan. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dapat dijelaskan melalui TPB dari Icek Ajzen, dimana literasi keuangan berperan sebagai dasar dalam membentuk *perceived behavioral control*. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan merasa lebih mampu mengelola keuangannya, sehingga meningkatkan niat dan akhirnya memunculkan perilaku keuangan yang lebih bijak, seperti menabung, berinvestasi, dan mengelola risiko.

Implikasi hasil penelitian ini adalah Generasi Z Sidoarjo perlu meningkatkan General personal finance knowlage (Pengetahuan keuangan secara pribadi), Saving and borrowing (Simpanan dan pinjaman), Insurance (Asuransi), Investment (Investasi). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian [8] dan [2] yang menunjukkan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

H5. Gaya Hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Sidoarjo.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik gaya hidup yang dimiliki generasi Z maka semakin tinggi perilaku keuangan. Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan juga dapat dijelaskan melalui TPB dari Icek Ajzen, dimana gaya hidup mencerminkan sikap dan norma yang dianut individu dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup yang terarah dan terkontrol akan membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan serta norma yang mendukung perilaku hemat dan terencana, sehingga mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang baik pada generasi Z.

Implikasi hasil penelitian ini adalah Generasi Z Sidoarjo perlu meningkatkan aktivitas, minat, pola hidup. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian [8] dan [3] yang menunjukkan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

H6. Sikap Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Sidoarjo.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap keuangan yang dimiliki generasi Z maka semakin tinggi perilaku keuangan. Hasil bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan selaras dengan TPB dari Icek Ajzen, dimana sikap menjadi faktor utama dalam menentukan niat dan perilaku aktual. Sikap keuangan yang positif akan memperkuat niat individu untuk bertindak secara rasional dalam mengelola keuangan, sehingga menghasilkan perilaku seperti pengeluaran yang terkontrol, kebiasaan menabung, dan perencanaan keuangan yang matang.

Implikasi hasil penelitian ini adalah Generasi Z Sidoarjo perlu meningkatkan obsesi, kekuatan, upaya, ketidakcukupan, penyimpanan, keamanan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian [4] dan [13] yang menunjukkan sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

H7. Locus Of Control berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Sidoarjo

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *locus of control* yang dimiliki generasi Z maka semakin tinggi perilaku keuangan. Pengaruh locus of control terhadap perilaku keuangan dapat dijelaskan melalui Social Learning Theory dari Julian Rotter. Individu dengan internal locus of control memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mengendalikan kondisi keuangannya, sehingga lebih bertanggung jawab dalam mengambil keputusan finansial. Hal ini mendorong munculnya perilaku keuangan yang lebih disiplin dan terarah dibandingkan individu dengan external locus of control.

Implikasi hasil penelitian ini adalah Generasi Z Sidoarjo perlu meningkatkan kemampuan mewujudkan ide, pengambilan keputusan keuangan, kontrol atas diri sendiri, kebiasaan dalam mengelola uang. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian [17] dan [16] yang menunjukkan *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

H8. Gaya Hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan mediasi literasi keuangan Generasi Z di Sidoarjo.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa Z dapat memediasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan variabel yang dapat meningkatkan variabel perilaku keuangan apabila gaya hidup meningkat. Pengaruh locus of control terhadap perilaku keuangan dapat dijelaskan melalui Social Learning Theory dari Julian Rotter. Individu dengan internal locus of control memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mengendalikan kondisi keuangannya, sehingga lebih bertanggung jawab dalam mengambil keputusan finansial. Hal ini mendorong munculnya perilaku keuangan yang lebih disiplin dan terarah dibandingkan individu dengan external locus of control.

Implikasi hasil penelitian ini adalah Generasi Z Sidoarjo perlu meningkatkan aktivitas, minat, pola hidup dan mengembangkan Pengetahuan keuangan secara pribadi, Simpanan dan pinjaman, Asuransi, Investasi. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian [24] dan [25] yang menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu memediasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan.

H9. Sikap Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan mediasi literasi keuangan Generasi Z di Sidoarjo.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa literasi keuangan dapat memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan variabel yang dapat meningkatkan perilaku keuangan apabila sikap keuangan meningkat. Mediasi literasi keuangan pada pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan juga sejalan dengan TPB dari Icek Ajzen. Sikap keuangan yang positif membentuk niat untuk bertindak, sementara literasi keuangan memperkuat kemampuan individu dalam merealisasikan niat tersebut menjadi perilaku nyata. Dengan demikian, literasi keuangan berfungsi sebagai jembatan yang memperkuat hubungan antara sikap dan perilaku keuangan.

Implikasi hasil penelitian ini adalah Generasi Z Sidoarjo perlu meningkatkan obsesi, kekuatan, upaya, ketidakcukupan, penyimpanan, keamanan dan mengembangkan Pengetahuan keuangan secara pribadi, Simpanan dan pinjaman, Asuransi, Investasi. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian [26] dan [39] yang menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan.

H10. Locus of Control berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan mediasi literasi keuangan Generasi Z di Sidoarjo.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa literasi keuangan dapat memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan variabel yang dapat meningkatkan perilaku keuangan apabila sikap keuangan meningkat. Peran literasi keuangan dalam memediasi pengaruh locus of control terhadap perilaku keuangan dapat dijelaskan melalui Social Learning Theory dari Julian Rotter. Individu dengan internal locus of control cenderung memiliki motivasi tinggi untuk memahami keuangan, yang meningkatkan literasi keuangan. Literasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam pengambilan keputusan finansial yang rasional, sehingga menghasilkan perilaku keuangan yang lebih baik pada generasi Z.

Implikasi hasil penelitian ini adalah Generasi Z Sidoarjo perlu meningkatkan kemampuan mewujudkan ide, pengambilan keputusan keuangan, kontrol atas diri sendiri, kebiasaan dalam mengelola uang dan mengembangkan Pengetahuan keuangan secara pribadi, Simpanan dan pinjaman, Asuransi, Investasi. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian [27] dan [41] yang menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu memediasi pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa gaya hidup, sikap keuangan, *locus of control*, dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Sidoarjo. kemudian variabel literasi keuangan dapat memediasi pengaruh gaya hidup, sikap keuangan, *locus of control* terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin gaya hidup, sikap keuangan, *locus of control* dan literasi keuangan akan meningkatkan perilaku keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atas dukungan yang diberikan selama proses studi, serta kepada Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Program Studi Manajemen, atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan. Ucapan terima kasih juga ditunjukan kepada manajemen dan seluruh pegawai yang telah bekerja sama serta berpartisipasi aktif dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] U. S. Wahyuni and R. Setiawati, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi," *Jurnal Dinamika Manajemen*, vol. 10, no. 4, 2022, Accessed: Dec. 22, 2025. [Online]. Available: <https://online-journal.unja.ac.id/jmbp/article/view/19663>
- [2] H. Fajari and S. Rochayaton, "The Influence of Financial Literacy and Hedonistic Lifestyle on the Financial Behavior of Generation Z," *International Conference of Islamic Economics and Business*, vol. 20, no. 2, 2023, Accessed: Dec. 22, 2025. [Online]. Available: <https://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/iconies/article/view/2225>
- [3] A. P. Ningrum, I. Astuti, and J. Budiraharjo, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kemanggisan Kota Jakarta Barat," *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, vol. 12, no. 10, pp. 3996–4005, 2025, Accessed: Dec. 22, 2025. [Online]. Available: <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/21268>
- [4] A. N. Nirmala, Y. Agustina, S. Subagyo, and L. N. Istanti, "Pengaruh Hedonic Lifestyle, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z dengan Gender sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, vol. 23, no. 2, 2024, doi: 10.19184/jeam.v23i2.48570.
- [5] K. Rumambo, B. Mongan, and A. Paridy, "The Influence Of Lifestyle And Income On The Financial Behavior Of Generation Z In Makassar," *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, vol. 23, no. 2, 2025, doi: 10.31253/pe.v23i2.3581.
- [6] V. Vania, W. Wahyudi, and D. Kurniasih, "Analysis of Financial Literacy and Cashless Society on Financial Satisfaction through Financial Behavior in Gen Z," *International Journal of Economics Development Research*, vol. 4, no. 6, 2023, Accessed: Dec. 22, 2025. [Online]. Available: <https://journal.yrpioku.com/index.php/ijedr/article/view/4476>
- [7] A. Riyanto, N. Hartati, and N. Hidayati, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderasi Pada Gen Z Yang Berusia 20-24 Tahun Di Cikarang Selatan," *Advantage: Journal of Management and Business*, vol. 3, no. 1, pp. 22–34, Aug. 2025, doi: 10.61971/ADVANTAGE.V3I1.177.
- [8] K. S. Widiartari, I. A. Gd. D. F. Mahadewi, I. M. Suidarma, and I. G. A. D. Arlita, "Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z pada Cashless Society," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, vol. 7, no. 3, 2023, doi: 10.31955/mea.v7i3.2802.
- [9] N. T. Setiawati and R. W. Primadineska, "Financial Behavior of Generation Z in Indonesia: Impact of Literacy, Technology and Lifestyle," *Telaah Bisnis*, vol. 26, no. 1, 2025, doi: 10.35917/tb.v26i1.596.
- [10] A. C. Pratama, N. Rahmah, and T. Utami, "The Influence of Financial Literacy and Lifestyle on the Financial Behavior of Generation Z in Yogyakarta for the 2024/2025 Period with Religiosity as a Moderation Variable," *International Journal of Business and Applied Economics*, vol. 4, no. 5, pp. 2985–2998, Sep. 2025, doi: 10.55927/IJBAE.V4I5.388.
- [11] A. Sulistyaningrum, R. Man, and S. Susanti, "Pengaruh Financial Technology, E-Commerce, Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Era Ekonomi Digital," *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah*, vol. 5, no. 1, 2025, doi: 10.32699/jamasy.v5i1.8988.
- [12] S. F. Wahyuni, R. Radiman, and D. Kinanti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," *Owner*, vol. 7, no. 1, 2023, doi: 10.33395/owner.v7i1.1304.
- [13] V. D. Saputri, K. C. Susena, and L. G. Putri, "Factors That Influence Financial Behaviour In Generation Z In Bengkulu City," *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, vol. 13, no. 1, 2025, doi: 10.37676/ekombis.v13i1.7232.
- [14] A. Jordan and K. Nuringsih, "Understanding Financial Behavior In Generation Z," *International Journal of Application on Economics and Business*, vol. 1, no. 4, 2023, doi: 10.24912/ijaeb.v1i4.2535-2546.
- [15] F. A. Prasetyo and M. Mustaqim, "Financial technology, financial knowledge, and financial attitude of Generation Z: Determinants of financial behavior," *Journal of Enterprise and Development*, vol. 6, no. 2, 2024, doi: 10.20414/jed.v6i2.9836.
- [16] A. R. Larasati, S. Zulaihati, and D. K. Respati, "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa FE Universitas Negeri Jakarta," *Accounting : Jurnal Pendidikan Akuntansi*, vol. 3, no. 3, 2023, Accessed: Jan. 10, 2026. [Online]. Available: <https://accounting.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/50>
- [17] E. A. A. Rachman and A. S. Dewi, "The Effect Of Increasing Generation Z Debt Seen From Financial Attitudes, Financial Literacy, Locus Of Control On Financial Management Behavior: In The City Of Bandung," *JAF (Journal of Accounting and Finance)*, vol. 8, no. 2, 2024.

- [18] E. L. Siringoringo and L. Alhazami, "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Internal Locus Of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Z Di Jakarta," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, vol. 1, no. 5, 2025, Accessed: Jan. 26, 2026. [Online]. Available: <https://indojurnal.com/index.php/jejakdigital/article/view/922>
- [19] N. A. D. Tantra and N. Takarini, "Perilaku Keuangan Generasi Z Pengguna M-Banking BCA di Surabaya: Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus Of Control, dan Fintech Sebagai Moderasi," *Manajemen Dewantara*, vol. 9, no. 1, Nov. 2025, doi: 10.30738/MD.V9I3.20966.
- [20] N. N. Raindra and R. Paramitalaksmi, "Financial Behavior: Financial Literacy, Financial Inclusion, Lifestyle, And Locus Of Control," *Jurnal Mutiara Akuntansi*, vol. 9, no. 2, 2024, doi: 10.51544/jma.v9i2.5556.
- [21] R. A. Rismarina and A. Maulana, "Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Mental Accounting dan Locus of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Gen-Z," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, vol. 8, no. 1, 2024, doi: 10.31629/jiafi.v8i1.7195.
- [22] S. N. Fatimah and Fathihani, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z pada Cashless Society," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, vol. 4, no. 6, 2023, Accessed: Jan. 10, 2026. [Online]. Available: <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3681684>
- [23] A. I. Hafizha and Z. Arifin, "What Drives Generation Z's Financial Behaviors? The Influence of Financial Literacy, Financial Socialization, and Self-Control," *Journal of Enterprise and Development*, vol. 7, no. 1, 2025, doi: 10.20414/jed.v7i1.12892.
- [24] E. Kusumaningtyas, Y. Oktafiah, and E. Mufidah, "Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Melalui Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z di Kota Pasuruan," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, vol. 4, no. 2, 2024, doi: 10.56127/jaman.v4i2.1623.
- [25] A. A. Chandra and Q. R. Siregar, "Peran literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Dalam Pengaruh Gaya Hidup Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif," *Mandiri: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 4, no. 1, 2025, Accessed: Jan. 28, 2026. [Online]. Available: <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jak/article/view/716>
- [26] C. Novitasari, E. Nuraina, and F. Styaningrum, "Peran Literasi Keuangan Dalam Memediasi Sikap Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas PGRI Madiun," *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, vol. 13, no. 1, 2025, doi: 10.24127/jp.v13i1.10973.
- [27] Z. F. Salsabila and Sumiati, "The influence of financial socialization, financial attitude and locus of control on financial behavior with financial literacy as a mediating variable: study on Generation Z in Malang City," *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, vol. 14, no. 3, 2025, doi: 10.20525/ijrbs.v14i3.4165.
- [28] I. Ajzen, "The theory of planned behavior," *Organ. Behav. Hum. Decis. Process.*, vol. 50, no. 2, pp. 179–211, 1991, doi: 10.1016/0749-5978(91)90020-T.
- [29] T. Zapryanova and T. Radeva, "Theoretical Foundation of Locus of Control and its Influence in Working Environment," *Industry 4.0*, vol. 10, no. 6, pp. 225–227, 2025, Accessed: Jan. 28, 2026. [Online]. Available: <https://stumejournals.com/journals/i4/2025/6/225>
- [30] R. Jannatun, H. Harmain, and W. Syarvina, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Behavior Pada Generasi Z Lingkungan Kampus UIN Sumatera Utara," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, vol. 1, no. 4, 2023, doi: 10.54066/jmbe-itb.v1i4.673.
- [31] E. Himmah, R. E. Supeni, and M. I. Sari, "Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Gender," *Jurnal Simki Economic*, vol. 8, no. 2, pp. 336–349, Jun. 2025, doi: 10.29407/JSE.V8I2.1215.
- [32] J. Pokharel and I. Maharjan, "Financial Behavior of Generation Z and Millennials," *Journal of Emerging Management Studies*, vol. 1, no. 2, 2024, doi: 10.3126/jems.v1i2.71522.
- [33] M. S. Khan, I. Azad, S. Moosa, and M. Y. Javed, "Do we really need financial literacy to access the behavioral dynamics of generation Z? A case of Oman," *Heliyon*, vol. 10, no. 13, 2024, doi: 10.1016/j.heliyon.2024.e32739.
- [34] N. A. Adzizul, "The Influence of Financial Attitude, Literacy, Knowledge and Skills on Financial Management Behaviour Among Students in Public University," *International Journal of Advanced Research in Economics and Finance*, vol. 5, no. 4, 2023, doi: 10.55057/ijaref.2023.5.4.5.
- [35] W. D. Putri, A. Fontanella, and D. Handayani, "Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," *Akuntansi dan Manajemen*, vol. 18, no. 1, 2023, doi: 10.30630/jam.v18i1.213.
- [36] P. Purwanti, "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Presepsi Kemudahan, Sosial Demografi Penggunaan Dana Dompot Digital Terhadap Financial Management Behavior (Studi Empiris Konsumen Mahasiswa Di Pelita Bangsa)," *Jurnal Daya Saing*, vol. 7, no. 1, pp. 57–66, Mar. 2021, doi: 10.35446/DAYASAING.V7I1.554.

- [37] L. E. Melati and A. Y. Kharismasyah, "Pengaruh Kompensasi, Motivasi Kerja, Locus Of Control, dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, vol. 4, no. 6, 2023, doi: 10.32639/jimmba.v4i6.179.
- [38] N. A. Asrun and A. Gunawan, "Pengaruh Gaya Hidup dan Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Kota Medan dengan Literasi Keuangan sebagai Media Intervening," *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan*, vol. 5, no. 1, 2024, doi: 10.51805/jmbk.v5i1.205.
- [39] Rosmida, E. Santia, L. D. Pohan, and Nurhazana, "Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus: Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) pada Program Studi Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Bengkalis)," *International Conference on Industrial Technology and Business (INTECHBIZ)*, pp. 425–435, 2024, Accessed: Jan. 28, 2026. [Online]. Available: <https://intechbiz.polbeng.ac.id/eprosiding/index.php/snit/article/view/600>
- [40] Y. L. Ta'dung, M. Ronal, and E. Karangan, "Pengaruh Sikap Keuangan, Pengendalian Diri, Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UKI Toraja," *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, vol. 1, no. 1, 2023, doi: 10.54066/jrea-itb.v1i1.120.
- [41] N. N. Aida and R. Rochmawati, "Pengaruh Sikap Keuangan, Locus of control, Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, vol. 10, no. 3, 2022, doi: 10.26740/jpak.v10n3.p257-266.
- [42] S. Rusli, I. Zam Zam, and R. Soleman, "Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Serta Locus Of Control Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening," *AKUNTANSI 45*, vol. 5, no. 1, 2024, doi: 10.30640/akuntansi45.v5i1.2459.
- [43] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta, 2021.
- [44] Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, "Penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur (Jiwa)," sidarjokab.bps.go.id. Accessed: Feb. 20, 2026. [Online]. Available: <https://sidarjokab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE4IzI=/penduduk-menurut-jenis-kelamin-dan-kelompok-umur.html>
- [45] E. Erika, K. Yuniior, F. Devita, I. Tamara, and C. Herryanto, "Pengaruh Disiplin Kerja, Kompensasi dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan dalam PT. Sabas Indonesia," *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, vol. 4, no. 2, 2021, doi: 10.36778/jesya.v4i2.465.
- [46] A. Wijaya, *Metode Penelitian Menggunakan Smart PLS 03*. Yogyakarta: Innosain, 2020.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.